

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat menurut United Nations development Program (UNDP) dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM ialah indikator komposit berasal 3 indikator sketor pembangunan yaitu pendidikan, kesehatan serta ekonomi. IPM Indonesia Tahun 2020 mencapai 71, 94 nilai ini meningkat 0,03% dibandingkan tahun lalu. Sementara, di tingkat provinsi IPM tertinggi dicapai oleh DKI Jakarta sedangkan provinsi yang lainnya kisaran 70-80. Warta ini memberikan makin merosotnya kualitas hayati manusia di tingkat provinsi. Konferensi Taraf Tinggi (KTT) Millenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) putusan bulat buat mengadopsi deklarasi millenium. Tujuan deklarasi disebut tujuan pembangunan millenium (Millenium Development Goals- MDGs) menempatkan manusia sebagai fokus primer pembangunan. Berdasarkan Susilo Indonesia berkali-kali masuk kategori negara yang lamban dalam mencapai MDGs.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada saat ini menyelenggarakan agenda global yaitu sustainable development goals (SDGs) yang menggantikan millenium development goals (MDGs) merupakan upaya dari berbagai negara-negara di dunia untuk dapat menciptakan bumi yang lebih baik lagi manusia pada tahun 2030. SDGs memiliki 17 tujuan dengan 169 goal yang menyatakan that impowerment need to stability social, monetary and environmental sustainability.

Pembangunan dilaksanakan sebagai bagian dari proses perubahan kearah menuju kemajuan atau bentuk dari upaya meningkatkan kualitas kehidupan menjadi lebih baik. Pembangunan dari awal memberikan kesempatan untuk masyarakat agar berinisiatif dalam persiapan kegiatan dengan menyatakan masyarakat memiliki kesempatan untuk mampu mengidentifikasi permasalahan dan menyesuaikan dengan kebutuhan sesuai kondisi lingkungan. Terdapat paradigrma baru terkait pembangunan yaitu bersifat berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan.

Pengembangan suatu daerah dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi wilayah yang dimiliki melalui kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Pemberdayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada kelompok dengan

tujuan agar kelompok tersebut memiliki kekuatan untuk mengembangkan kemampuan menjadi lebih mandiri sejalan dengan pemikiran Hamid (2018, hlm.9) pemberdayaan memiliki arti pendayaan atau memberikan kekuatan kepada kelompok yang lemah dan belum memiliki pendayaan atau kekuatan untuk dapat hidup lebih mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari. Memberikan suatu kekuatan kepada orang-orang yang memang belum berdaya merupakan upaya untuk membantu pemerintah dengan mengajak masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

Eko Sudarmanto (2020, hlm.21) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Sedangkan menurut suminartini & Susilawai (2020, hlm.227) Aktivitas dari sebuah pemberdayaan masyarakat berada ditangan masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Tujuan pemberdayaan untuk membangun rasa tanggung jawab dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat. menurut

Friedman (1992) menawarkan konsep atau strategi pembangunan yang populer disebut dengan empowerment atau pemberdayaan. Konsep pemberdayaan ini adalah suatu konsep alternatif pembangunan yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi dalam mengambil keputusan di suatu kelompok masyarakat yang dilandaskan pada sumber statistics pribadi, bersifat langsung, demokratis dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Fokus utama pemberdayaan menurut Friedman adalah sumberdaya lokal, namun bukan berarti mengabaikan unsur-unsur lain yang berada di luar kelompok masyarakat, bukan hanya ekonomi akan tetapi juga politik, agar masyarakat memiliki posisi tawar menawar yang seimbang baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Konsep pemberdayaan mencerminkan paradigma baru pembangunan yang memiliki karakteristik dengan berfokus pada rakyat (people-focused). Partisipatif, memberdayakan, dan berkesinambungan (Chambers,1995). Karena itu konsep ini merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang di dalamnya mencakup nilai-nilai sosial.

Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan intellectual serta terdidik dan kuat serta inovatif, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Namun, selain fisik adapula nilai-nilai intrinsik dalam masyarakat yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti nilai kekeluargaan, kegotong-royongan, kejuangan, dan yang khas pada masyarakat yaitu kebinekaan. Keberdayaan

Keberdayaan ini menjadi sumber dari apa yang ada di dalam wawasan politik pada tingkat nasional atau dengan kata lain ketahanan nasional.

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya buat menaikkan harkat dan martabat lapisan rakyat yang dalam syarat ini tidak bisa buat melepaskan diri berasal perangkap kemiskinan serta keterbalakangan. Memberdayakan artinya memampukan serta memandirikan rakyat. Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata sebuah konsep ekonomi, asal sudut pandang memberdayakan secara implisit mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi secara harfiah berarti kedaulatan warga pada bidang ekonomi, dimana aktivitas ekonomi yang berlangsung merupakan dari rakyat, oleh warga dan untuk masyarakat. Konsep ini menyangkut problem dominasi teknologi, pemilihan modal, akses ke pasar serta kepada sumber-sumber isu, dan keterampilan manajemen. Supaya demokrasi ekonomi bisa berjalan maka aspirasi masyarakat yang tertampung wajib diterjemahkan menjadi rumusan-rumusan aktivitas yang nyata.

Diselenggarakannya kegiatan pemberdayaan tidak hanya diberikan kepada individual akan tetapi secara berkelompok sebagai bagian asal suatu aktualisasi eksistensi insan, maka asal itu manusia atau warga bisa dijadikan menjadi tolak ukur secara normatif bagi stakeholders yang menyelenggarakan aktivitas pemberdayaan buat meningkatkan kualitas kehidupan. Pemberdayaan artinya proses supaya setiap orang dapat berpartisipasi untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan serta kekuasaan dalam meningkatkan kemampuan serta sikap kemandirian masyarakat demi kekuasaan dalam meningkatkan kemampuan serta sikap kemandirian masyarakat demi perbaikan kehidupannya, selain itu kegiatan pemberdayaan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi untuk membangun serta budaya yang berkembang secara bergerak maju pada warga di tataran sosial budaya pemberdayana masyarakat artinya upaya menyebarkan wawasan, perilaku, tindakan serta pola pikir kreatif serta inovatif bagi kemajuan sebagaimana yang dikatakan oleh Mustanir (2019, hlm.4) pemberdayaan ialah kegiatan buat menaikkan kekuasaan kepada rakyat yang kurang beruntung secara

berkesinambungan, dinamis dan berupaya membangun daya buat mendorong, memotivasi dan membangkitkan rasa pencerahan masyarakat agar dapat ikut terlibat pada mengelola potensi secara evolutif, maka penyelenggaraan pemberdayaan di desa perlu disesuaikan menggunakan kebutuhan dan kondisi desa.

Terciptanya Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, software, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Kenyataan memperlihatkan bahwa ketertinggalan perempuan bukan hanya disediakan oleh konstruksi sosial semata. Menurut Anwar (2006: 98) bahwa salah satu penyebab ketertinggalan perempuan adalah tidak terjangkau oleh sistem pendidikan persekolahan dan kurang berkembangnya kegiatan pendidikan luar sekolah yang ada di daerah. Kehadiran application-software pendidikan luar sekolah yang berbasis sosial budaya dan potensi alam sekitarnya sangat dibutuhkan untuk memberdayakan masyarakat. Perlu ditinjau kembali pendekatan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan yang memperhatikan penyebab ketidakberdayaan perempuan dengan mencari model pemberdayaan berbasis pemanfaatan sisa tulang ayam filet dari olahan nugget sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerupuk tulang ayam.

Berdasarkan profil Kelurahan Sumelap Tahun 2023 bahwa Kelurahan Sumelap sebagai salah satu kelurahan di Kecamatan Tamansari yang terletak di bagian utara dari wilayah Kota Tasikmalaya, Jawa Barat dengan memiliki jumlah penduduk 8.313 jiwa yang terdiri dari 3.973 jiwa laki-laki dan 4.340 jiwa perempuan, jumlah kepala keluarga di Kelurahan Sumelap saat ini mencapai sekitar 2.415 kartu keluarga (KK) dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 138 jiwa/M3 dan dilihat dari pertumbuhan pendudukan, intensitas populasinya akan terus berubah dari waktu ke waktu. Bersumber dari profil Kelurahan potensi tercatat memiliki 4 Kelompok Wanita Tani (KWT), sehingga dapat dikatakan potensi wilayah di Kelurahan sumelap dibidang pertanian, peternakan, dan pangan cukup banyak.

Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani adalah ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan yang terorganisir pada kelompok wanita tani menjadikan salah satu penopang berjalannya pembangunan di Indonesia. Selain daripada itu, kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

Potensi kemampuan yang dimiliki ibu-ibu dalam membuat olahan pangan yaitu terbukti dengan adanya banyak produk olahan pangan. Jumlah produksi olahan pangan kurang lebih ada empat produk, diantaranya olahan pangan berupa keripik singkong, keripik talas dan keripik ubi. Selain daripada itu, mereka juga membuat olahan pangan berupa makanan siap saji yaitu nugget. Nugget merupakan salah satu makanan yang bergizi untuk kesehatan manusia. banyak manfaat untuk kesehatan diantaranya, menunjang pertumbuhan dan perkembangan tubuh, membantu perkembangan otak, dan menjaga kesehatan kulit. Umumnya makanan ini berbentuk pipih, bulat, kotak, lonjong. Olahan pangan satu ini terbuat dari ayam yang di fillet, karena dalam membuat olahan pangan terdapat banyak limbah tulang ayam. Sehingga, muncul ide untuk memanfaatkan limbah tulang ayam tersebut yaitu dengan mengadakan program pemberdayaan melalui pembuatan kerupuk tulang ayam.

Kerupuk tulang ayam merupakan suatu jenis makanan yang berbentuk kecil, porus setelah melalui proses penggorengan, juga sebagai makanan selingan variasi lauk pauk pada saat makan. Kerupuk tulang ayam terbuat dari beberapa bahan dan bumbu pilihan dan bahan utamanya adalah sisa-sisa tulang ayam fillet dari olahan pangan nugget. Adapun manfaat kerupuk tulang ayam bagi kesehatan yaitu untuk menyehatkan gigi, menjaga kesehatan tulang, meningkatkan energi, dan membantu rasa pedas di mulut. Namun, pemasaran produk yang di olah oleh kelompok belum maksimal, sehingga masih banyak produk sisa yang tidak terjual karena produk sudah basi. Produk basi di karena kan masa produk itu bisa bertahan hanya sampai

Dengan berkembangnya zaman yang begitu pesat, sehingga masyarakat Indonesia harus mampu setara dengan masyarakat luar yang berada di negara-negara maju. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis mencoba mengkaji lebih dalam tahapan pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) sauyunan melalui pembuatan kerupuk tulang ayam. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sauyunan Melalui Pembuatan Kerupuk Tulang Ayam.”**

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, adapun idenifikasi masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1.1 Pemanfaatan limbah tulang ayam dari produksi nugget belum maksimal di manfaatkan menjadi produk yang berkualitas

1.2 Limbah tulang ayam bisa dimanfaatkan menjadi makanan berupa kerupuk tulang ayam

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tahapan pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) sauyunan melalui pembuatan kerupuk tulang ayam?”

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan penulis, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui tahapan pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) melalui program pembuatan kerupuk tulang ayam dengan memanfaatkan limbah tulang ayam dari olahan pangan berupa nugget. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

4.1 Kegunaan Teoritik

- 1) Untuk menambah wawasan dunia pendidikan masyarakat khususnya mengenai konsentrasi pemberdayaan masyarakat yang mempelajari tentang membantu dan meningkatkan masyarakat agar lebih berdaya dan mandiri agar mampu memiliki suatu potensi yang menghasilkan nilai tambah atau jual.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan, perbandingan atau pengembangan pada penelitian lain dimasa yang akan datang.

4.2 Kegunaan Praktis

1) Untuk Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat umum yang sedang atau akan memiliki rencana melakukan kegiatan olahan pangan karena dapat memanfaatkan sisa tulang ayam filet dari olahan nugget.

2) Untuk Kelompok

Penelitian dapat mengetahui peran dari suatu kelompok penerima manfaat yang akan menjadi pengelola dari program pembuatan olahan pangan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat setempat agar mampu meningkatkan nilai jual dan perekonomian.

3) Untuk Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pembuatan kerupuk tulang ayam dengan memanfaatkan sisa tulang ayam filet dari olahan nugget.

4.3 Kegunaan Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan harapan dapat membantu peneliti lainnya lebih memperluas pembahasan, khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program pembuatan kerupuk tulang ayam dengan memanfaatkan sisa tulang ayam filet dari olahan pangan nugget.

5. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai pembatas bagi peneliti dalam menafsirkan yang akan digunakan pada kajian teoritis diantaranya sebagai berikut:

5.1 Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan judul yang diambil penulis, pemberdayaan yang dimaksudkan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan kekuatan kepada kelompok dengan memberi keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan di kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Kelompok wanita Tani (KWT) Sauyunan Kelurahan Sumelap Kota Tasikmalaya yakni penambahan wawasan terkait olahan pangan pembuatan kerupuk tulang ayam dengan memanfaatkan sisa tulang ayam filet dari olahan nugget oleh fasilitator dari Penyuluh Lapangan Pertanian (PLP) Cibeureum kepada ibu-ibu anggotakelompok wanita tani dengan pembahasan terkait proses pembuatan kerupuk dari tulang ayam. Pemberdayaan yang dimaksud adalah proses yang diberikan kepada masyarakat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan kognitif dengan melihat dari potensi lokal sehingga masyarakat nantinya dapat lebih mandiri dengan proses pemberdayaan akan didampingi oleh tenaga pemberdaya.

5.2 Kelompok Wanita Tani (KWT)

Berdasarkan judul yang diambil penulis, kelompok wanita tani yang dimaksudkan merupakan sekumpulan ibu-ibu yang memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan produktif yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui penyuluh pertanian lapangan (PPL). Kelompok wanita tani merupakan suatu perkumpulan ibu-ibu tani atau perempuan di pedesaan yang memiliki aktifitas berupa kegiatan pertanian atau kegiatan lain untuk meningkatkan kesejahteraan. Kelompok wanita tani juga berupaya untuk mengembangkan dan menciptakan produk-produk hasil pertanian yang ada di lingkungan setempat.

5.3 Pelatihan

Pelatihan sebagai sarana motivasi yang mendorong para anggota kelompok wanita tani untuk memiliki keterampilan dengan kemampuan yang most reliable yang dimaksudkan untuk meningkatkan sumber daya manusia dari anggota kelompok. Pemberian pelatihan kepada kelompok wanita tani bertujuan untuk

menambah keberdayaan kelompok. Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pemberdayaan yang berkaitan dengan kemampuan anggota kelompok wanita tani.

5.4 Kerupuk Tulang Ayam

Berdasarkan judul yang diambil penulis, application pembuatan kerupuk tulang ayam yang dimaksudkan yaitu kerupuk tulang ayam merupakan salah satu jenis kerupuk yang terbuat dari tulang ayam dengan memanfaatkan limbah tulang ayam dari olahan pangan berupa nugget yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat sehingga melalui program pemberdayaan masyarakat akan mengelola secara teratur dengan mneghasilkan kualitas olahan pangan berupa kerupuk tulang ayam dan mengatur pendapatan atau keuntungan serta daya beli masyarakat.